

Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar Ruang BK pada Channel YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI

Renny Puspitasari¹; Elvienchi Mulya Dewi²; Ain Nina Nur Fahonah³;
Vivin Widya Sari⁴; Aprilia Maharani⁵; Asep Purwo Yudi Utomo⁶; Rossi Galih Kesuma⁷

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁷Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

rennypuspitasari007@students.ac.id¹; mulyadewi@students.unnes.ac.id²;

ninawae335@students.unnes.ac.id³; vivinwidyas@students.unnes.ac.id⁴;

yasykurilham3112@students.unnes.ac.id⁵; aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶

rossigk@mail.unnes.ac.id⁷

Abstract: *Speech acts are always closely related to communication with other people. Social interaction is not only carried out directly but can also be done through cyberspace such as social media which can be used as a place to communicate. As a forum for users to easily participate, share and exchange information and ideas in a virtual community and network. This can be used to interact and even to talk about the importance of guidance and counseling services at school. The aim of this research is to determine the locutionary speech acts in the Indonesian Ministry of Education and Culture's Smart Character YouTube videos regarding the topic of counseling guidance (BK). The method used in this research The type of approach used in this research is a qualitative descriptive method by listening, then transcribing the data, identifying, writing and concluding locutionary speech acts. The data source in this research is a talk show on the Indonesian Ministry of Education and Culture's Smart Character YouTube video with the theme BK Room. There are six episodes with the theme Bk room on the YouTube channel. After analyzing the Indonesian Ministry of Education and Culture's Smart Characteristic YouTube video, there are three types of speech acts, namely, statement locution speech acts (declarative), command locution speech acts (imperative), and question locution speech acts (interrogative). This research is expected to help the public to better understand verbal communication regarding each form of speech that is often uttered by someone in the form of locutionary speech act analysis.*

Keywords: *pragmatics, locution, counseling, social media, speech acts.*

Abstrak: Tindak tutur selalu berkaitan erat dengan komunikasi kepada orang lain. Interaksi sosial tidak hanya dilakukan secara langsung namun dapat juga melalui dunia maya seperti media sosial yang dapat digunakan sebagai tempat untuk berkomunikasi. Sebagai wadah bagi penggunaannya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi juga ide di suatu komunitas dan jejaring virtual. Hal itu dapat digunakan untuk berinteraksi bahkan juga untuk berbincang mengenai materi pentingnya layanan BK di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur lokusi dalam video YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI mengenai topik bahasan Bimbingan Konseling (BK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak, kemudian mentranskripsi data, mengidentifikasi, menuliskan dan menyimpulkan tindak-tanduk tutur lokusi. Sumber data pada penelitian ini yaitu talk show pada video YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI yang bertemakan Ruang BK. Terdapat enam episode yang bertemakan ruang Bk dalam Kanal Youtube tersebut. Setelah melakukan analisis dalam video YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI, terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu, tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif), tindak tutur lokusi perintah (imperatif), dan tindak tutur lokusi pertanyaan (interogatif). Penelitian ini diharapkan membantu masyarakat untuk lebih memahami komunikasi secara verbal mengenai setiap bentuk tuturan yang sering diucapkan oleh seseorang dalam bentuk analisis tindak tutur lokusi.

Kata Kunci: pragmatik, lokusi, konseling, media sosial, tindak tutur.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia sangat memerlukan apa itu komunikasi. Komunikasi bisa menyampaikan penjelasan baik itu berupa pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya maupun tulisan. Dalam melakukan komunikasi yang mempunyai elemen kunci yang sangat vital dalam proses penyampaian sebuah ucapan yaitu bahasa (Sayidah, Ezza, & Yudi Utomo, 2022). Bahasa sebagai penghubung atau cara komunikasi antar manusia satu dan yang lainnya (Suryandaru et al., 2022). Manusia dapat menyampaikan semua konsep, pemikiran, pengalaman, keinginan, dan emosi dengan perantara bahasa (Wijayanti & Utomo, 2021). Bahasa adalah alat komunikasi untuk mengungkapkan tujuan dan maksud tertentu (Pratama & Utomo, 2020). Bahasa adalah perangkat lunak untuk keperluan manusia karena sebagai alat untuk keterlibatan dan pertukaran informasi secara aktif dengan lingkungan disekitarnya (Maulidia et al., 2022). Melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan pembahasan mengenai tindakan yang berupa tuturan, tuturan yang berfungsi atau memiliki makna untuk menyampaikan sebuah informasi serta apa saja macam-macam tindak ujar lokusi yang ditemukan dalam video daftar putar ruang BK. Pada saat ini seiring dengan perkembangan zaman maka canggihnya teknologi internet merupakan salah bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi. Salah satu bentuk yang tepat yaitu dengan menggunakan media sosial. Hal ini sering disebut dengan media new atau media baru (Watie, 2016). Media sosial adalah media digital yang mana pengguna dengan mudah untuk mengetahui, berbagi ilmu, sehingga bisa memberi inovasi yang mudah untuk digunakan masyarakat (Istiani & Islamy, 2020). Media sosial adalah sarana komunikasi yang efektif juga efisien yang berperan penting sebagai agen perubahan dan pembaharuan (Maharani & Utomo, 2020). Dengan adanya media sosial, maka kita dapat belajar dengan mudah mengenai berbagai macam hal salah satunya yaitu di bidang kajian pragmatik. Kajian pragmatik merupakan kajian tindak tutur yang mempelajari tentang makna bahasa.

Pragmatik adalah pengetahuan semiotik yang meneliti hubungan tanda dan penafsirannya. Pragmatik tidak dapat terlepas dari kerangka tuturan. Selanjutnya bahasa sangat penting dalam alat komunikasi dalam penutur dan mitra penutur (Rohmadi, 2014). Pragmatik adalah disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara bahasa dengan situasi

di sekitarnya berdasarkan suatu catatan pengetahuan bahasa. Pragmatik adalah cabang dari ilmu linguistik yang mulai bergema di Amerika pada tahun 1970. Pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang fokus pada analisis penggunaannya dalam percakapan dengan tujuan untuk menyampaikan maksud tertentu yang terkait dengan situasi tertentu (Urbaningrum et al., 2022). Pragmatik merupakan bidang kajian yang memfokuskan pada analisis penggunaan ekspresi dalam bahasa untuk keperluan komunikasi (Alifah et al., 2022). Pragmatik adalah disiplin ilmu linguistik yang memeriksa hubungan saling mempengaruhi antara struktur linguistik dan tujuan komunikatif dari suatu tuturan (Mutia et al., 2022). Pragmatik juga menelaah tentang penunjukan dalam bahasa, makna tersirat dalam komunikasi, keyakinan dari pembicara, tindak komunikatif dalam tuturan dan bagian-bagian yang membentuk susunan sebuah tuturan. Namun, dalam kesempatan ini penulis akan menganalisis salah satu materi yang merupakan bagian dari kajian pragmatik, yakni menganalisis tentang tindak ujar. Tetapi di dalam tindak tutur akan dijabarkan lagi pada subbab pembahasan.

Tindak tutur adalah materi yang bersifat penting dalam pragmatik. Tindak tutur adalah bentuk tindakan yang dilakukan melalui alat wicara (Fatimah & Utomo, 2020). Teori tindak tutur merupakan teori yang cenderung menelaah sebuah kalimat (Wijaya, 2021). Seorang Austin karya Pionir dalam pragmatik yang berjudul "*How With World*" (1962) membahas mengenai tuturan yang dapat dilakukan untuk melakukan tindakan performatif dan memberi konstatif, serta membedakan tindakan berbicara menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Sihombing, 2022). Tindak tutur merupakan bagian dasar yang bagi analisis tema-tema pada kajian pragmatik lainnya seperti peranggapan, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan dan masih banyak lagi (Fitriah & Fitriani, 2017). Tindak tutur lokusi merujuk pada pengucapan kalimat yang memiliki makna jelas dan mudah dimengerti untuk mengungkapkan sesuatu dalam konteks berbicara (Damayanti et al., 2022). Lokusi merupakan tuturan yang paling mudah untuk diidentifikasi karena tidak membutuhkan konteks tuturan dalam situasi tutur (Aini & Utomo, 2021). Tindak tutur sendiri dapat diartikan sebuah hal yang penting ada dalam proses berkomunikasi. Tindak tutur juga merupakan ilmu bahasa yang menggali bahasa dari penggunaan yang terjadi saat ini (Sari et al., 2023). Tindak tutur merupakan cara untuk berkomunikasi yang didalamnya terlibat adanya penutur dan mitra tutur (Kaptiningrum, 2020). Penulis dalam penelitian ini berfokus pada tindak tutur lokusi saja. Tindak tutur lokusi adalah jenis

tindak tutur yang melibatkan cara menghubungkan suatu topik dengan komentar dalam ungkapan, seperti mengaitkan subjek dengan predikat atau penjelasan dalam struktur sintaksis. Tindak tutur lokusi merupakan tindak bertutur berupa kata, frasa, dan kalimat itu (Noor & Qomariyah, 2019). Tindak tutur merupakan suatu tingkah laku yang diperagakan lewat tuturan (Septiana et al., 2020). Tindak tutur merupakan sesuatu yang selalu hadir dalam penutur dan mitra penutur saat berkomunikasi (Hasanah et al., 2022). Pada tindak tutur terdapat tiga aspek yang berbeda yakni, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak ujar yang menerangkan sesuatu. Chaer dan Agustina (2010 : 53) mengutarakan jika tutur lokusi merupakan salah satu tindak ujar yang menerangkan sesuatu yang bertautan erat dengan maksud (Sari Amfusina et al., 2020). Tindak ujar lokusi merupakan tindak ujar yang selalu mengikuti syarat-syarat yang menandakan kebenaran, membutuhkan pemikiran,serta rujukan agar dapat dipahami (Rahmania et al., 2022). Tindak ujar lokusi juga mempunyai arti perbuatan yang dikerjakan untuk mengatakan suatu hal. Selanjutnya Asih dalam (Fitriah dan Fitriani 2017 : 53) mengkategorikan tiga jenis tindak tutur lokusi yaitu lokusi deklaratif atau lokusi pernyataan, lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif). Tetapi menurut Searle (1974) tindak tutur ilokusi terdiri dari lima arti. yaitu representatif/asertif direktif komisif ekspresif dan deklaratif (Nurhidayati et al., 2022). Tindak tutur ilokusi yaitu tindak ujar yang melaksanakan suatu hal (Widyawati & Utomo, 2020). Pada tindak tuturan lokusi ini tidak mempermasalahkan tentang arti dengan fungsi tuturan. Tindak tutur lokusi ini dapat dipecah menjadi tiga bagian yakni, lokusi pernyataan, lokusi perintah dan lokusi pertanyaan. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak ujar yang menyatakan maksud atau fungsi. Tindak tutur perlokusi merupakan menyatakan suatu tindakan yang dapat mempengaruhi kepada orang lain. Tindak tutur lokusi memiliki bahasa lain tindak bahasa preposisi atau prepositional act karena tindak tutur ini hanya memuat arti (Pande & Artana, 2020). Secara lisan, seseorang yang melangsungkan tindak tutur ialah penutur dan mitra tutur (lawan bicara) (Septora, 2021).

Belakangan ini ramai dengan adanya edukasi yang menggunakan sosial media karena banyak anak muda yang lebih sering bermain di sosial media dibandingkan dengan yang menonton pada stasiun televisi. Teknologi komunikasi berkembang dengan begitu pesat, sehingga informasi pun dituntut lebih mudah dan cepat untuk diakses (Wijaya, 2021). Media sosial menjadi sebuah media unggulan dan mengambil perhatian

masyarakat Indonesia (Syahri & Emidar, 2020). Sosial media dirasa lebih efektif untuk mengedukasi bahkan berkreatifitas pada zaman ini. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai tindak tutur lokusi pada video kanal youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. Salah satu alasan penulis memilih judul ini adalah karena dalam psikologi anak terkadang anak terlalu sensitif untuk menerima nasehat. Mereka kerap salah mengartikan bahwa nasehat itu adalah sebuah luapan kekesalan dan kemarahan dari orang tua. Dari permasalahan tersebut penulis ingin mengedukasi mengenai pemahaman psikologi pada anak melalui analisis jenis-jenis tindak tutur lokusi pada video daftar putar kanal youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI yang membawakan topik bahasan bimbingan konseling. Karena dalam psikologi anak terkadang anak terlalu sensitif untuk menerima nasehat. Mereka selalu salah mengartikan bahwa nasehat itu merupakan sebuah luapan kekesalan dan kemarahan dari orang tua. Dari permasalahan tersebut penulis ingin mengedukasi mengenai pemahaman psikologi pada anak melalui analisis tindak tutur lokusi pada video kanal youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI yang membawakan topik bahasan bimbingan konseling. Konseling merupakan interaksi antara dua orang yakni konselor dan klien (Evi, 2020), yang bertujuan untuk membantu klien dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya.

Dapat dilihat dalam data yang kami analisis ditemukan adanya jenis-jenis tindak tutur lokusi yaitu berupa lokusi berita (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif). Sebelumnya penelitian dengan konteks tindak tutur lokusi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa penelitian berikut ini menjadi acuan dan landasan bahwa penelitian yang kami lakukan merupakan hal yang baru dan dapat dianalisis lebih lanjut. Telah banyak penelitian mengenai tindak tutur dengan topik dan objek penelitian yang berbeda. Berikut beberapa penelitian yang searah dan pernah dilakukan ialah oleh Lismayanti & Aswadi (2018) dengan analisisnya mengenai tindak tutur lokusi pada pedagang dan pembeli di pasar Sudi Mampir Banjarmasin, kemudian oleh Maharani & Utomo (2020) yang menganalisis lokusi dalam akun twitter Fiersa Besari, selanjutnya oleh Anggraini (2020) yang menganalisis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada pedagang dan pembeli di pasar Sekip Ujung, Palembang, selanjutnya oleh Septiana dkk (2020) yang menganalisis jenis lokusi pada dialog film 5 cm karya Rizal Mantovani. Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan Maulidia dkk (2022) pada Channel Youtube Al Kholif yang mengkaji mengenai tindak tutur lokusi, kemudian

penelitian dilakukan oleh Sayidah dkk (2022) yang mengkaji bentuk lokusi pada saluran Youtube Nihongo Mantappu

Penulis mengambil referensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahidah dkk sebagai acuan pada penelitian ini. Dalam analisisnya Syahidah dkk menganalisis bentuk tindak tutur lokusi dalam video “Beropini tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav” pada saluran youtube Nihongo Mantappu. Dari sini penulis, yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam video pada youtube Nihongo Mantappu terdapat 11 data baik itu ujaran lisan maupun ujaran tertulis. Dari data 11 itu dapat dibagi menjadi tiga tindak tutur lokusi yakni, enam tindak tutur lokusi pernyataan, tiga tindak tutur lokusi pertanyaan, dan dua tindak tutur lokusi imperatif. Tindak tutur lokusi yang diperoleh dari penulis seperti menyatakan, menjelaskan, mengajak dan mengingatkan. Pembaca tidak menyadari bahwa terdapat banyak tentang bentuk dan tindak tuturan atau tindak ujar ini. Maka dari itu penulis ingin menganalisis tentang tindak tutur lokusi agar pembaca dapat mengetahui lebih banyak mengenai bentuk-bentuk dan jenis tindak tutur yang ada dalam pragmatik ini.

Manfaat dari penelitian ini untuk menyebarkan keilmuan tentang tindak tutur lokusi. Karena kita setiap hari bahkan setiap jam akan selalu hadir ujaran atau tuturan, secara langsung maupun tidak langsung, misalnya pada tindak tutur lokusi. Kita sebenarnya banyak menemui tindak tutur lokusi dalam bermasyarakat, hanya saja kita tidak memperhatikan hal tersebut. Contohnya saat kita menonton atau membaca, kita hanya memerlukan indra pendengaran dan indera penglihatan yang disampaikan oleh penutur. Karena itu dari penelitian ini penulis juga bisa memperbanyak pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai tentang tindak tutur lokusi ini, yang tertuju kepada pembaca yang sama sekali belum memahami atau mengetahui tentang tindak tutur.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tindak tutur lokusi dari video daftar putar ruang BK yang dianalisis melalui tuturan beberapa orang yang saling berkomunikasi pada video tersebut. Selain itu, analisis ini juga berhubungan dengan mata kuliah pragmatik. Pemahaman mengenai jenis-jenis tindak tutur lokusi harus sepenuhnya digali untuk bekal selanjutnya ke jenjang yang lebih tinggi lagi, terlebih bagi yang akan berprofesi sebagai guru, terkhusus bagi guru bahasa Indonesia. Solusi untuk masalah ini adalah dengan menjelaskan, memahami, dan memberikan contoh jenis kalimat dengan

tindak tutur lokusi. Mencari referensi juga merupakan cara utama untuk meyakinkan penulis akan kebenaran analisis yang dilakukan ketika mempertimbangkannya dari sudut pandang yang berbeda. Referensi dapat ditemukan di jurnal, buku, dan publikasi lain yang dapat mendukung keabsahan pertanyaan yang diajukan. Hasil analisis kami akan memberikan kemudahan dan penjelasan kepada pembaca mengenai tindak tutur lokatif. Melalui analisis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu masyarakat mempunyai pengetahuan dari salah satu cabang linguistik pragmatik khususnya mengenai analisis tindak tutur lokusi. Sehingga khasanah mengenai pengetahuan dari cabang linguistik pragmatik menjadi lebih luas dan berkembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam analisis ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan pendapat Basrowi dan Suwandi (2008:21), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menampilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Ziraluo, 2020). Penelitian Menurut Adhiguna dkk (2019:207) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang juga perilaku yang dapat diamati (Meliyawati et al., 2023) Menurut dari pendapat tersebut tersebut peneliti berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan kutipan-kutipan data yang diperoleh untuk memberikan gambaran dan pemahaman secara seksama terkait tindak tutur lokusi. Sedangkan menurut Sudaryanto (1993:5) dalam (Wulandari & Utomo, 2021) peneliti biasanya mengambil tiga langkah dalam pengambilan data yakni (1) pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, (2) analisis data yang telah dikumpulkan, dan (3) penyajian hasil analisis data dalam bentuk kartu data.

Data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penggalan tindak tutur yang termasuk kategori tindak tutur lokusi. Sedangkan sumber data yang penulis ambil bersumber dari video daftar putar “Ruang BK” pada kanal YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. Dalam daftar putar tersebut terdapat 6 episode dengan judul masing-masing yaitu, episode 1) *Gerak Bersama*, 2) *Aman Bersama*, 3) *Setara Bersama*, 4) *Profil Pelajar Pancasila*, 5) *Anak Indonesia Cegah Perundungan* 6) *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan*. Pada analisis ini peneliti berfokus

pada analisis tindak tutur lokusi yang terdapat dalam daftar putar “Ruang BK” pada kanal YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. Dapat dilihat dari hasil analisis tersebut ditemukan adanya tindak tutur lokusi yaitu berupa lokusi berita (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif).

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa mengunduh video, menyimak, kemudian mentranskripsi data, mengidentifikasi, menuliskan dan menyimpulkan tindak-tindak tutur lokusi pada tataran pragmatik dalam daftar putar “Ruang BK” di Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015: 204) teknik simak bebas libat cakap adalah teknik pengumpulan data yang menempatkan peneliti tidak berperan serta dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian (Rahmawati, 2019). Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena peneliti tidak berpartisipasi dalam sebuah dialog, tetapi memiliki peran untuk memperhatikan tuturan para penutur. Selain teknik simak bebas libat cakap, penulis juga menggunakan metode teknik catat untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara mengunduh video dan menonton video di channel YouTube Ruang Bincang Karakter (BK). Sedangkan pada tahap analisis data, kami menggunakan metode padan. Menurut Kesuma (2007:49) menjelaskan bahwa metode padan pragmatik adalah metode padan yang menjadikan penutur maupun mitra tutur sebagai alat penentunya (Syarifah et al., 2021). Guna mendeskripsikan dan menjelaskan aspek-aspek yang menjadi tujuan penelitian, teknik penyajian analisis yang kami gunakan adalah informal. Sudaryanto, (1993: 145) dalam (Mileh, 2020) metode informal adalah mendefinisikan atau perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa. Dengan kata lain hasil penelitian hanya disajikan dalam bentuk untaian kata-kata atau kalimat biasa untuk mengurai data tanpa menggunakan format teknis. Dengan menggunakan teknik ini dalam penelitian, maka diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis ingin mengurai tindak-tindak tutur lokusi yang ditemukan pada video yang berjudul “Ruang BK” pada channel youtube Cerdas

Berkarakter Kemendikbud RI. Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan maksud dari tindak tutur lokusi, serta menjelaskan macam-macam tindak tutur lokusi yang terdapat pada video “Ruang Bk” pada channel youtube cerdas berkarakter kemendikbud RI. Penulis mengambil referensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahidah dkk sebagai acuan pada penelitian ini. Tindak tutur lokusi berarti tuturan yang dimaksudkan hanya untuk memberikan informasi literal, tanpa maksud untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur lokusi terdiri dari tiga macam yaitu lokusi deklaratif atau lokusi yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu, lokusi imperatif atau lokusi yang memiliki tujuan supaya mitra tutur melakukan sesuatu dan yang terakhir yaitu lokusi interogatif atau lokusi yang bertujuan menanyakan sesuatu pada mitra tutur. Dalam daftar putar tersebut terdapat 6 episode dengan judul masing-masing yaitu, episode 1) *Gerak Bersama*, 2) *Aman Bersama*, 3) *Setara Bersama*, 4) *Profil Pelajar Pancasila*, 5) *Anak Indonesia Cegah Perundungan* 6) *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan*. Uraian mengenai hasil tindak tutur lokusi sebagai berikut.

No	Episode	Jenis lokusi		
		Lokusi Deklaratif	Lokusi Imperatif	Lokusi Interogatif
1	Gerak Bersama	2	1	2
2	Aman Bersama	-	2	3
3	Setara Bersama	5	7	10
4	Profil Pelajar Pancasila	22	2	15
5	Anak Indonesia Cegah Perundungan	10	-	6
6	Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan	13	3	8

Lokusi Pernyataan (Deklaratif)

Tindak tutur lokusi deklaratif adalah salah satu jenis tindak tutur lokusi yang mengandung makna deklaratif berupa informasi. Tindak tutur ini dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang memiliki sifat menginformasikan sesuatu dan melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu (Hasanah et al., 2022). Tindak tutur ini memiliki sifat deklaratif, yang berfungsi untuk mengungkapkan pernyataan, menginformasikan fakta, atau menyampaikan informasi. Tindak tutur lokusi deklaratif adalah tindak tutur yang didominasi oleh fungsi pernyataan atau pernyataan. Kalimat deklaratif atau yang disebut juga dengan kalimat berita merupakan kalimat yang isinya memberikan berita atau memberitakan sesuatu kepada pembaca atau pendengar atau lawan bicara (Harris et al., 2021). Tindak tutur lokusi deklaratif mengacu pada tindakan bicara di mana pembicara

membuat pernyataan atau deklarasi yang mengindikasikan bahwa sesuatu dianggap benar atau bahwa suatu pernyataan dianggap sebagai fakta.

Data 1

Konteks : Pak Febi selaku pembawa acara memberitahukan kepada pemirsa bahwa Ruang BK adalah ruang bincang karakter yang membahas mengenai hal-hal terkait penguatan karakter.

Penutur : Pak Febi (pembawa acara)

Tuturan : *“Tapi saya izin **menginformasikan** dulu bahwa ini adalah ruang BK ruang bincang karakter. Dimana merupakan tempat kita membahas hal-hal terkait penguatan karakter seperti profil pelajar Pancasila, isu-isu 3 dosa besar pendidikan serta intensitas dan kebhinekaan seperti itu tanggal 1 Juni kemarin, sama hari lahirnya Pancasila.”*

Wujud lokusi : Kalimat Deklaratif

Kalimat diatas tergolong lokusi deklaratif dikarenakan kalimat tersebut bersifat untuk memberitahu atau memberitakan suatu informasi terkait profil pelajar pancasila. Kalimat tersebut dapat langsung diketahui bahwa kalimat tergolong lokusi deklaratif karena ditandai dengan adanya tanda berupa kata “menginformasikan” pada penggalan percakapan di atas. Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022). Terdapat sebuah persamaan, yaitu sumber data yang dianalisis juga bersumber dari sebuah video kanal Youtube, sedangkan perbedaannya terdapat pada konteks tuturannya saja. Dalam analisis Hasanah dkk menginformasikan bahwa Jerome Polin akan menceritakan mengenai bagaimana perjuangan dan perjalanannya untuk bisa mendapatkan beasiswa di Jepang. Sedangkan dalam analisis ini, penulis menganalisis tuturan yang disampaikan oleh penutur yaitu Pak Febi selaku pembawa acara dalam video tersebut yang memberitahukan bahwa Ruang BK adalah ruang bincang karakter yang membahas mengenai hal-hal terkait penguatan karakter.

Data 2

Konteks : Figo Saputra selaku Bintang tamu memberi informasi kepada pemirsa bahwa Enpisi Indonesia mendukung dan menampung anak Indonesia yang disabilitas untuk menjadi atlet hingga ke panca internasional.

Penutur : Figo Saputra (bintang tamu)

Tuturan : *“Enpisi Indonesia, **adalah** wadah untuk menampung teman-teman disabilitas yang mau menjadi atlet yang bisa sampai ke kanca internasional”*

Wujud lokusi : Kalimat Deklaratif

Tindak tutur di atas termasuk dalam tindak tutur lokusi deklaratif karena memiliki tanda berupa kata “adalah” sebagai ciri untuk mendefinisikan sesuatu. Penulis memberikan penjelasan berupa informasi tentang berita enpisi Indonesia. Penulis membandingkan penelitiannya dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) yang juga menganalisis jenis tindak tutur lokusi. Perbedaan tampak pada konteks tuturannya saja sedangkan objek yang diteliti sama. Dalam penelitian yang dilakukannya, Sari dkk menganalisis channel Youtube tentang nilai hidup yang ada di dalam cerpen yakni salah satunya nilai moral. Sedangkan penulis dalam analisis ini menganalisis tuturan yang diujarkan oleh penutur yaitu kak Figo saputra sebagai pembawa acara bahwa jangan suka membandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan karena belum tentu yang mempunyai kekurangan tidak memiliki kelebihan.

Data 3

Konteks : Pak Febi selaku pembawa acara memberitahukan kepada pemirsa bahwa kita selaku orang tua harus mengajarkan dan memberikan penguatan kepada seorang anak untuk melindungi dirinya sendiri, dengan begitu anak tidak mudah mendapatkan kekerasan seksual yang memungkinkan terjadi pada anak tersebut.

Penutur : Pak Febi (pembawa acara)

Tuturan : *”**Jadi gini** dari sisi perlindungan anak yang pertama kali harus bisa melindungi anak adalah dirinya sendiri. Nah, artinya anak harus diberikan penguatan bagaimana dia melindungi dirinya sendiri. Kata seksual kesetaraan reproduksi tentu saja bukan kata yang nyaman buat anak itu bisa diganti dengan kata lain misalnya, tetapi intinya adalah kita mengajarkan anak untuk mengenal dirinya sendiri apa-apa saja yang boleh disentuh misalnya dan perilaku-perilaku apa yang bisa mengarah kepada kekerasan seksual yang bisa dialami oleh anak.”*

Wujud lokusi : Kalimat Deklaratif

Pada penggalan percakapan tersebut termasuk dalam kalimat berita atau kalimat deklaratif karena di dalamnya menginformasikan sesuatu kepada pemirsa. Lokusi ini bertujuan menyampaikan pengetahuan sebagai sebuah kebenaran kepada orang lain. Analisis mengenai tindak tutur lokusi deklaratif juga dilakukan oleh (Sutiarto et al., 2021) yang menganalisis mengenai tindak tutur lokusi pada anak. Persamaan analisis ini dapat dilihat dari objek yang dikaji yaitu bersumber dari kanal Youtube. Sementara perbedaan terdapat pada konteks tuturannya, dalam analisis ini penulis menjelaskan mengenai bagaimana cara melindungi diri sendiri. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh Satiarto dkk membahas mengenai tindak tutur lokusi deklaratif berupa pernyataan pengetahuan anak-anak terkait mempelajari istilah-istilah dari buku dan pelajaran.

Lokusi Perintah (Imperatif)

Lokusi imperatif adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan kepada seseorang atau kelompok orang. Lokusi ini memiliki peran penting dalam komunikasi sehari-hari, digunakan dalam berbagai konteks seperti dalam kehidupan pribadi, profesional, atau bahkan dalam situasi darurat. Menurut Nurrahma (2018) tindak tutur lokusi imperatif adalah ujaran yang menyuruh dan meminta lawan tutur untuk melaksanakan suatu hal seperti yang diinginkan penutur. Tindak tutur ini dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang bersifat memerintah maupun mengajak untuk melakukan suatu Tindakan (Ningdyas et al., 2023). Dalam lokusi imperatif, pembicara atau penulis mengungkapkan keinginannya dengan jelas dan langsung, tanpa menggunakan bahasa yang ambigu atau tidak langsung dan sering menggunakan kata kerja dalam bentuk perintah. Hasil dan pembahasan terkait lokusi imperatif yang penulis temukan disajikan dalam contoh penggalan kutipan sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Figo sebagai Bintang tamu memberikan perintah atau saran kepada pemirsa agar kita sebagai anak muda jangan pernah menyerah dalam mengejar mimpi, karena mimpi adalah gerbang dimana kita memulai masa depan yang sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Penutur : Figo Saputra (Bintang tamu)

Tuturan : *“**Jangan** pernah menyerah untuk mengejar mimpi kita, karena berawal dari mimpi bisa jadi impact yang gede buat masa depan kita sendiri, jangan pernah*

malu dengan apa yang kita lakukan salagi itu hal positif kenapa tidak, minta doa kepada orang tua, kepada tuhan, biar segala apa yang kita lakukan dilancarkan dan bisa berdampak positif dengan seperti mengangkat nama keluarga bahkan negara kita Indonesia.”

Wujud lokusi : Kalimat Imperatif

Kalimat diatas merupakan jenis tindak tutur lokusi imperatif yang mana seorang penutur memberi perintah kepada penyimak atau penonton untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh penutur. Kalimat tergolong dalam lokusi imperatif karena terdapat tanda berupa kata “jangan” sebagai sebuah perintah larangan. Penulis membandingkan penelitiannya dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) yang juga mengkaji mengenai analisis jenis tindak tutur lokusi imperatif. Ditemukan perbedaan konteks tuturan dalam analisis yaitu jika dalam analisis Sari dkk membahas mengenai perintah yang penonton untuk menentukan apa yang ingin disampaikan dalam ceramah. Dalam analisis ini penulis mengungkapkan sebuah larangan untuk tidak menyerah dalam mengejar mimpi yaitu sebuah dorongan untuk terus bermimpi.

Data 2

Konteks : Kak Dodo menghubungi pak Pebi melalui jejaring telepon untuk meminta izin masuk ke ruangan Pak Pebi, lalu Pak Pebi mempersilahkan Kaka Dodo untuk langsung masuk saja. Dengan begitu penggalan tuturan tersebut mengandung lokusi perintah yang berupa perintah mempersilakan masuk.

Penutur : Kak Dodo (bintang tamu)

Tuturan : "Ya udah **langsung masuk aja** kak Dodo.”

Wujud lokusi : Kalimat Imperatif

Pada penggalan percakapan antara Pak Pebi dan Kak Dodo di atas dapat dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur lokusi imperatif karena didalamnya memuat kalimat perintah atau imperatif, yang mana dalam konteks situasi merupakan kalimat suruh atau perintah yang mengharapkan respon berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara (mitra tutur) (Meliyawati et al., 2023). Kalimat yang diucapkan oleh pak Pebi yang menyuruh untuk langsung masuk merupakan tindak tutur lokusi imperatif. Lokusi imperatif dapat diketahui melalui intonasi penutur dan postur tubuh yang dilakukan kepada lawan tutur. Penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Etsa Faustina et al., 2023) yang menganalisis mengenai tindak tutur lokusi pada daftar putar

pengembangan diri yang ada dalam channel Youtube Si Kutu Buku, dan di dalamnya juga menganalisis tindak tutur lokusi imperatif.

Data 3

Konteks : Pak Abdur mempersilahkan Kak Figo selaku bintang tamu untuk duduk, dengan begitu penggalan tuturan tersebut mengandung lokusi perintah yang berupa perintah mempersilakan.

Penutur : Pak Abdur (pembawa acara)

Tuturan : “*Selamat datang, **silakan** duduk!*”

Wujud lokusi : Kalimat Perintah (Imperatif)

Pada penggalan percakapan antara Pak Abdur dan kak Figo terdapat tindak tutur yang termasuk dalam jenis tindak tutur lokusi imperatif, karena dalam percakapan tersebut Pak Abdur mempersilahkan Kak Figo untuk duduk, dengan begitu penggalan tuturan tersebut mengandung lokusi perintah yang berupa perintah mempersilakan. Penulis membandingkan analisisnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Noor & Qomariyah, 2019). Dalam analisis yang dilakukan Noor & Qomariyah memuat lokusi perintah dalam bentuk perintah ajakan untuk memperkenalkan diri. Perbedaan juga terlihat pada objek yang diteliti, pada analisis Noor & Qomariyah meneliti mengenai sebuah novel sedangkan dalam analisis ini kami menganalisis sebuah video dari kanal Youtube.

Lokusi Pertanyaan (Interogatif)

Lokusi interogatif adalah suatu bentuk komunikasi yang digunakan dalam Bahasa dengan tujuan mengajukan pertanyaan atau meminta informasi. Menurut (Rahardi, 2005) Kalimat interogatif merupakan kalimat yang bermaksud menanyakan suatu ihwal kepada lawan bicara atau mitra tutur (Siahaan & Nisa, 2022). Sedangkan dalam (Lestari et al., 2022) tindak tutur ini dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan. Kalimat interogatif adalah tindak tutur yang mengemukakan bentuk pertanyaan yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu. Lokusi interogatif digunakan untuk memulai atau menggiring suatu pertanyaan dalam percakapan. Berikut ini adalah beberapa penggalan kutipan yang termasuk lokusi interogatif yang penulis temukan.

Data 1

Konteks : Pak Febi sebagai pembawa acara bertanya kepada Bintang tamu yakni Figo Saputra, yang menanyakan bagaimana Figo bisa tertarik untuk bergelud di bidang olahraga, yang bermaksud Pak Febi ingin mengetahui motivasi apa yang membuat Figo menjadi seseorang yang sekarang ini.

Penutur : Pak Febi (pembawa acara)

Tuturan : *“Bagaimana awal mulanya Figo tertarik untuk bergelud di olahraga bahkan sampai berprestasi ?”*

Wujud Lokusi : Kalimat Interogatif

Kalimat diatas merupakan jenis tindak tutur lokusi interogatif karena penutur mempunyai maksud untuk menyampaikan pertanyaan kepada mitra tutur. Penutur menanyakan sesuatu sehingga mitra tutur memberi jawaban yang dilakukan oleh penutur. Kalimat diatas termasuk dalam lokusi interogatif karena ditandai dengan adanya kata “bagaimana” yang merujuk pada menanyakan suatu cara, perbuatan, atau terjadinya sesuatu. Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismi Aulia Sari dkk ditemukan persamaan antara kedua analisis ini, yaitu terdapat pada objek kajiannya, sedangkan perbedaannya terdapat pada konteks tuturannya. Dalam analisis Sari dkk, membahas mengenai pertanyaan penutur kepada pemirsa atau penonton mengenai letak tempat yang tepat untuk mendengarkan ceramah.

Data 2

Konteks : Pak Febi bertanya kepada Ibu Dina (narasumber) terkait urgensi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penutur : Pak Febi (pembawa acara)

Tuturan : *“Apa nih arti penting Pancasila bagi ibu kemudian, bagaimana pentingnya Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan juga bernegara?”*

Wujud Lokusi : Kalimat Interogatif

Disebut lokusi interogatif sebab kalimat tersebut membutuhkan jawaban sebagai bentuk respon atas pertanyaan. Kalimat tersebut termasuk lokusi interogatif karena ditandai dengan adanya kata ”apa” yang merupakan kata tanya. Kalimat tersebut juga disampaikan menggunakan intonasi dan didukung oleh postur dan gerakan tangan sebagai bentuk stimulus dalam bertanya. Penelitian terkait tindak tutur lokusi interogatif sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Anggraeni (2015). Perbedaan analisis kami tampak pada objek kajiannya, dalam kajiannya Anggraeni menganalisis video melalui

acara televisi sedangkan dalam analisis ini, penulis mengkaji video melalui saluran Youtube. Anggraeni (2015) dalam kajiannya memuat analisis berupa tindak tutur lokusi interogatif yang menanyakan suatu ihwal, penutur mempertanyakan tentang hukum rimba didalam sebuah negara hukum. Sedangkan dalam penggalan data penulis, penutur menanyakan arti penting Pancasila kepada mitra tutur.

Data 3

Konteks : Bu Rachel bertanya kepada Ibu Rose Mini (narasumber) mengenai kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan dari segi psikologi.

Penutur : Bu Rachel

Tuturan : “**Bagaimana** dari sisi psikologi melihat kekerasan yang terjadi di suatu pendidikan pada peserta didik?”

Wujud Lokusi : Kalimat Interogatif

Kalimat diatas dapat langsung diketahui bahwa kalimat tergolong interogatif karena terdapat tanda berupa kata tanya ”bagaimana” yang merujuk pada menanyakan suatu cara, perbuatan, atau terjadinya sesuatu. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi interogatif, yang dapat dibuktikan Bu Rachel sebagai penutur dan pada tuturan selanjutnya Ibu Rose Mini sebagai mitra tutur. Dalam konteks mitra tutur menjelaskan bahwa tindakan kekerasan bukanlah hal alamiah yang dimiliki sejak lahir, melainkan tindakan kekerasan adalah suatu tindakan yang terjadi karena dipelajari oleh seseorang. Mitra tutur pun menjelaskan bahwa perilaku kekerasan terjadi karena pola asuh, teman, dan media sosial, yang berdampak pada diri seseorang tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan kesamaan hasil analisis dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sayidah, Ezza, & Utomo, 2022) yang membahas tentang tindak tutur lokusi pada saluran Youtube Nihongo Mantappu yang mengkaji terkait analisis berbagai jenis tindak tutur lokusi yakni salah satunya tindak tutur interogatif yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu dan bertujuan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis maka dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam tindak tutur lokusi terdapat suatu ungkapan yang disampaikan secara langsung dan gamblang tanpa ada suatu maksud lain dari tuturan tersebut. Tindak tutur lokusi mempunyai tiga jenis yakni, tindak tutur lokusi deklaratif, tindak tutur lokusi

imperatif, dan tindak tutur lokusi interogatif. Dalam daftar putar Ruang BK pada Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI terdapat pembahasan mengenai penggolongan jenis-jenis tindak tutur lokusi yang dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi yang telah dikaji pada episode 1 hingga episode 6. Keseluruhan tindak tutur lokusi memiliki jumlah sebanyak 111 tindak tutur lokusi, diantaranya terdapat 52 lokusi deklaratif, 15 lokusi imperatif, dan 44 lokusi interogatif. Tindak tutur lokusi yang ditemukan pada episode 1 yang berjudul Gerak Bersama terdapat 2 lokusi deklaratif, 1 lokusi imperatif, dan 2 lokusi interogatif. Episode 2 yang berjudul Aman Bersama tidak ditemukan tindak tutur deklaratif, tetapi terdapat 2 lokusi imperatif, dan 3 lokusi interogatif. Episode 3 yang berjudul Setara Bersama terdapat 5 lokusi deklaratif, 7 lokusi imperatif, dan 10 lokusi interogatif. Pada Episode 4 yang berjudul Profil Pelajar Pancasila terdapat 22 lokusi deklaratif, 2 lokusi imperative, dan 15 lokusi interogatif. Pada episode 5 yang berjudul Anak Indonesia Cegah Perundungan terdapat 10 lokusi deklaratif, 6 lokusi interogatif, dan tidak ditemukannya lokusi imperative. Episode 6 yang berjudul Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan terdapat 13 lokusi deklaratif, 3 lokusi imperatif, dan 8 lokusi interogatif. Dalam daftar putar Ruang BK pada Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi dapat memberikan informasi dan referensi dalam proses membedakan jenis-jenis tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang maknanya dapat dengan mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lengkap kepada lawan tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Alifah, H. N., Haryanti, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?”. *Widya Accarya*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Cahya Fatimah, A., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube Cnn Indonesia. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>

- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022.
- Etsa Faustina, A., Asri Ariana, L., Denisa Azhary, P., Candra Satria, R., Purwo Yudi Utomo, A., & Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi, A. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Daftar Putar Pengembangan Diri Yang Terdapat dalam Kanal Youtube Si Kutu Buku Analysis of Locution and Ilocutional Speech Acts on the Self-Development Playlist Found in Youtube Channel of Si Kutu Buku. *Gramatika*, 11(1), 42–51.
- Evi, T. (2020). Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2, 2–5.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Harris, L., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Pola Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Presenter Berita di Metro TV dan TV One. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1242–1252. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1388>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial di Indonesia. *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’Ah dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–127. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Lestari, D., Jaya, W. S., & Rohana. (2022). Lokusi dan Ilokusi dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf. *Warahan Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–13. <http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *METAFORA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, VI(2).
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Meliyawati, Saraswati, & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(January), 137–152.

- Mileh, I. N. (2020). Makna Bahasa Tubuh: Suatu Kajian Lintas Budaya 1945-1950. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1885>
- Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 101–110. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.634>
- Ningdyas, A. F., Sari, L. N., Janah, M., Khoiriyah, N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 162–173. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406>
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Nurhidayati, T. E., Suharto, T., & Setyadi, D. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Imperfect. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 294–311.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek “Berubah (2017)” pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Rahmawati, A. (2019). Analisis Humor Verbal dalam Acara Gelar Wicara Stasiun Televisi Indonesia. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 53–61.
- Sari Amfusina, Ririn Rahayu, & Iba Harliyana. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini. 7, 79–94.
- Sayidah, A. N., Ezza, N. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Bentuk Tindak Tutur Lokusi

- dalam Video “Beropini Tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav” pada Saluran Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Lingko : Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(2), 143–154. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i2.103>
- Sayidah, A. N., Ezza, N. N., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Beropini Tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav” pada Saluran Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Lingko : Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(2), 143–154. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i2.103>
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1, 98–105.
- Septora, R. (2021). Analisis Tindak Tutur Perlokusi di Media Sosial Youtube Konten Podcast (Kajian Pragmatik). *Silistik Dimensi Digital*, 1(2), 25–37.
- Siahaan, N. I., & Nisa, K. (2022). Lokusi Tokoh Utama pada Novel Pelangi Bulan Karya Maradilla Syachridar. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 6. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Sihombing, R. M. (2022). Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.998>
- Suryandaru, I. D., Imammi, A. R. R., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Pembelajaran Siswa Smp Pgri 1 Cilongok. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.32493/sns.v2i2.22084>
- Sutiarto, I. A., Ismatriyana, R., Mahendra, H. R. D. P., & Megasari, J. (2021). Tindak Tutur Lokusi Anak dalam Video YouTube ODG: “Are You A Rich Kid?” Kids Answer. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.22146/jla.68030>
- Syahri, N., & Emidar, E. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net Tv Sebagai Kajian Pragmatik. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 55. <https://doi.org/10.24036/108991-019883>
- Syarifah, I. R., Wismanto, A., & Mualafina, R. F. (2021). Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Teks Cerita Sejarah Pribadi Karya Peserta Didik Kelas XII MIPA 2 di MA Negeri Demak Tahun Ajaran 2020/2021. *Seminar Nasional Literasi*, 6(1), 28–45.
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wijaya, Y. D. (2021). WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra Vol 12 No 2 , Oktober 2021 P ISSN : 2085-0018 E-ISSN : 2722-8339 Available Online at <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index> Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(2), 288–305.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 15–26.
- Wulandari, & Utomo. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilikusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249–256. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1690>